

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama dan lain-lain.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti yang mengikuti keberhasilan tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Permainan bola basket dimainkan di lapangan dengan ukuran 15 x 28 meter dengan permukaan yang keras. Untuk mencapai prestasi dalam permainan basket yang menjadi dasar utamanya seperti yang diutarakan oleh *John Oliver* (2007) adalah : teknik melempar (*passing* dan menangkap), teknik menembak

(*shooting*), teknik mengiring bola (*dribbling*), teknik gerakan berporos (*pivot*), teknik merayah (*rebound*).

Tembakan (*shooting*) adalah suatu gerakan melempar atau menembak bola ke arah ring yang tujuannya untuk mencari nilai atau point sebanyak mungkin. Dalam *shooting* ini pemain harus memasukan bola ke dalam jaring basket. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang di utamakan bukanlah hasil point yang di dapat, tetapi yang paling di utamakan adalah proses hasil belajar *shooting*, siswa harus mengetahui teknik-teknik dasar *shooting*, misalnya sikap berdiri (awalan), tangan saat melakukan lemparan, teknik dasar melakukan lemparan. Guru merupakan pelaksana pembelajaran pendidikan jasmani harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Pada kenyataanya masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukanya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti : 1) kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2) kegiatan belajar mengajar yang tampak begitu monoton antaran guru dengan murid. 3) tidak adanya antusias siswa dalam

mengikuti pelajaran. 4) siswa jarang bertanya materi pelajaran ketika guru memberi kesempatan jika ada hal-hal yang tidak dipahami.

SMA Negeri 1 Kisaran yang beralamat di jalan Madong Lubis No 5 Prov. Sumatera Utara Kabupaten Asahan, yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik memiliki 1 lapangan basket dan 8 bola basket, namun fasilitas tersebut tidak didukung dengan hasil belajar siswa yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai proses hasil belajar siswa dalam *shooting (set shoot)* pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 33 orang siswa kelas XII IPA 4 ternyata sebagian besar (25 orang) memiliki nilai di bawah KKM (tidak tuntas) dan 8 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM (tuntas). Dengan demikian presentase ketuntasan hasil belajar *set shoot* siswa hanya 24,24 % dan presentase 75,75 % siswa yang tidak tuntas. KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa. Dalam pelajaran pendidikan jasmani yaitu 75. Para siswa SMA Negeri 1 Kisaran masih sangat banyak mengalami kegagalan. *Set shoot* para siswa masih sangat tidak baik.

Setelah mengamati *shooting (set shoot)* para siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Kisaran siswa masih kurang menguasai tahapan pembelajaran *set shoot* sehingga siswa cepat bosan dan merasa tidak mampu untuk mengikuti pelajaran dimana para siswa melakukan tembakan, bola selalu mengarah ke kiri/kanan dari target atau tidak tepat ke arah ring, tembakan para siswa terlalu pendek atau tidak sampai ke ring. Guru pendidikan jasmani perlu memberikan penjelasan lebih

lanjut lagi tentang teknik dasar *set shoot* agar siswa lebih mengerti dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa terlihat tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan. guru pendidikan jasmani selama hanya berpaku kepada metode mengajar komando ini dalam menyampaikan materi pelajaran *shooting (set shoot)*. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran *shooting (set shoot)* menjadi monoton, Guru terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan oleh guru pendidikan jasmani. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran *shooting (set shoot)*. Pembelajaran dengan metode komando menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya berkreasi dalam imajinasi dan daya fikirnya.

Jadi untuk mengatasi hal ini diperlukan model pembelajaran yang sesuai pada pembelajaran *shooting*, salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran **SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual)**. Yang dimaksud dengan "Somatic" berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung) . "auditory" adalah Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara

beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. “Visual” adalah Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. “Intelektual” Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah. Karakteristik dalam model pembelajaran SAVI sudah mewakili semua aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan semata melainkan ia dapat benar-benar memahami secara langsung apa yang ia pelajari. Disini juga sangat berperan dalam penerapannya. Guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam memfasilitasi siswa dengan ragam alat peraga yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dengan melalui model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*). Diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa melakukan dan menguasai gerakan *shooting set shoot* dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti tertarik menjadikan satu judul penelitian yaitu :

Berdasarkan itu penulis tertarik mengadakan penelitian untuk melihat ke efektifan dari pembelajaran tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *set shoot* bola basket. Maka hasil uraian di atas peneliti tertarik menjadikan satu judul penelitian yaitu : “ **Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap hasil belajar *set shoot* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2014/2015.**

B. Identifikasih masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Siswa kurang belajar dalam berfikir kreatif sehingga aktifitas siswa masih rendah.
2. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pengetahuan dasar siswa rendah dalam mempelajari keterampilan *set shoot* bola basket.
4. Siswa banyak memperoleh hasil belajar rendah dibawah KKM.
5. Model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan masalah

Maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah melihat perananpenerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual,*

Intelektual) terhadap hasil belajar *set shoot* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka, permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :“Bagaimana hasil belajar *set shoot* bola basket terhadap penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas, tujuan penelitian adalah : “Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar *set shoot* bola basket yang didapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kisaran kabupaten Asahan untuk lebih mengetahui hasil belajar *set shoot* dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Diharapkan siswa dapat melakukan *set shoot* bola basket dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik.
4. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi pelajaran bola basket, khususnya *set shoot*.
5. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran *set shoot* lebih efektif terhadap siswanya.